

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM ORGANISASI**

#### **2.1 Deskripsi Organisasi**

##### **2.1.1 Profil Organisasi**

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berawal dari inisiatif warga Desa Panggarangan pada 13 Oktober 2020. Hadirnya komunitas pada saat itu, berlandaskan pada kepedulian kolektif yang memahami bahwa adanya potensi bencana di wilayah pesisir selatan. Seiring berjalananya waktu, GMLS berhasil melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam menghadapi kerentanan historis bencana yang terulang di kawasan tersebut. GMLS hadir bukan sebagai respons terhadap bencana, melainkan wujud transformasi berbasis *local wisdom* dengan penanaman nilai tangguh dan kesiapsiagaan bencana. Berdasarkan pendekatan partisipatif, komunitas ini menjadi NGO yang mampu membangun kesadaran publik bahwa bencana merupakan tanggung jawab bersama dan keberlanjutan lintas sektor (GMLS, 2025).

Karakteristik utama yang membedakan GMLS dengan kompetitor terletak pada model kolaborasi jenjang mitra bisnisnya. Hingga saat ini, GMLS berhasil menggandeng sebanyak 28 mitra strategis yang berasal dari berbagai latar belakang institusional pemerintahan, media massa, akademisi, NGO, dan sebagainya. Sinergitas multipihak menjadikan GMLS mampu mencapai esensi keberlanjutan dengan memberikan kesempatan mitra untuk bekerjasama dalam pemenuhan setiap kebutuhan kebencanaan sesuai pada kapasitas yang dimiliki. Bentuk kolaborasi bisa dalam riset kebencanaan, hibah teknologi pendukung, edukasi, hingga penguatan sistem komunikasi darurat (GMLS, 2025).

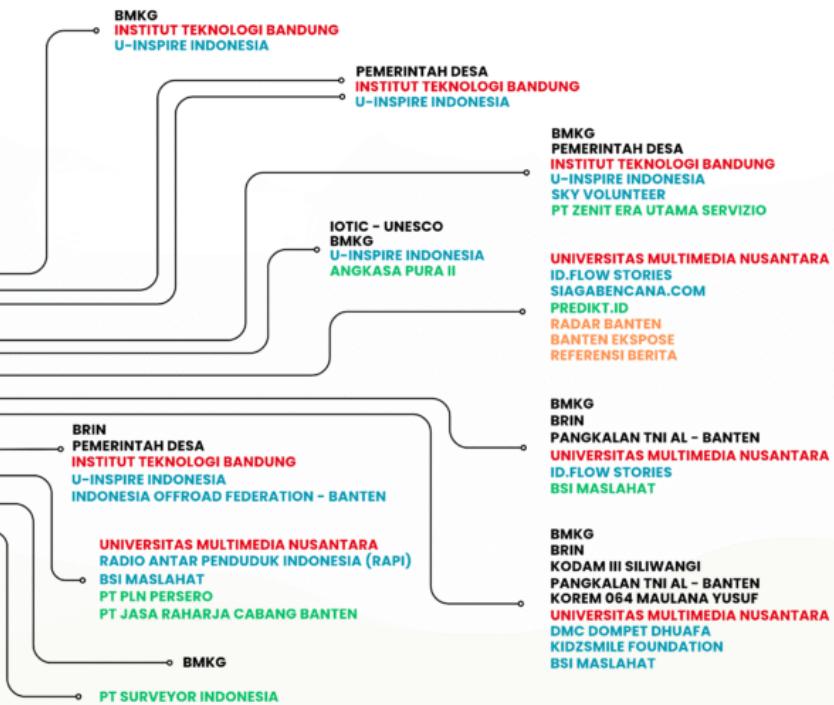


## KOLABORASI MULTIPIHAK

### TSUNAMI READY PROGRAM DESA PANGGARANGAN

TSUNAMI READY INDICATORS	
I ASSESSMENT (ASSESS)	
1	ASSESS-1. Tsunami hazard zones are mapped and designated.
2	ASSESS-2. The number of people at risk in the tsunami hazard zone is estimated.
3	ASSESS-3. Economic, infrastructural, political, and social resources are identified.
II PREPAREDNESS (PREP)	
4	PREP-1. Easily understood tsunami evacuation maps are approved.
5	PREP-2. Tsunami information including signage is publicly displayed.
6	PREP-3. Outreach and public awareness and education resources are available and distributed.
7	PREP-4. Outreach or educational activities are held at least 3 times a year.
8	PREP-5. A community tsunami exercise is conducted at least every two years.
III RESPONSE (RESP)	
9	RESP-1. A community tsunami emergency response plan is approved.
10	RESP-2. The capacity to manage emergency response operations during a tsunami is in place.
11	RESP-3. Redundant and reliable means to timely receive 24-hour official tsunami alerts are in place.
12	RESP-4. Redundant and reliable means to timely disseminate 24-hour official tsunami alerts to the public are in place.

- Pemerintah
- Lembaga Pendidikan/Akademisi
- NGO & Humanitarian
- Dunia Bisnis
- Media



Gambar 2.1 Kolaborasi Multipihak GMLS

Sumber: (GMLS, 2025)

Keterlibatan GMLS secara menyeluruh ke berbagai elemen sosial nyatanya memperkuat ketahanan wilayah yang sering terdampak resiko bencana. Lima tahun perjalannya, GMLS berkembang menjadi salah satu model praktik bagi komunitas mitigasi bencana di Indonesia. Capaian tersebut tidak hanya memperoleh pengakuan nasional, melainkan sampai di tingkat internasional. Konsistensi GMLS tercipta setelah meraih penghargaan *National Tsunami Ready Board* (NTRB) serta meraih *Tsunamy Ready* dari *Oceanographic Commission UNESCO* (IOC-UNESCO) (GMLS, 2025).

Keberhasilan ini menjadi GMLS menjadi pelopor sebagai agen perubahan, meskipun belum dapat pandangan dari pemerintah. GMLS tidak hanya berperan sebagai praktisi mitigasi bencana, melainkan mendorong

berbagai komunitas lainnya untuk mereplikasi model kesiapsiagaan di seluruh wilayah Indonesia.

Tabel 2.1 Informasi Organisasi GMLS

No.	Informasi	Keterangan
1.	Nama Organisasi	Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS)
2.	Alamat	Villa Hejo Kiarapayung, Jl. Cimangpang – Panggarangan, KM 1 Desa/Kec.Panggarangan, Kab. Lebak – Banten 42392
1.	Nomor Telepon	085-888-200-600
4.	Jenis Perusahaan	<i>Non-Government Organization</i> (NGO)
5.	Laman Website	<a href="https://gmls.org/">https://gmls.org/</a> (baru) <a href="https://www.gmls.org/">https://www.gmls.org/</a> (lama)
6.	Media Sosial	Instagram: @gugusmitigasibaksel YouTube: GUGUS MITIGASI LEBAK SELATAN Facebook: Gugus Mitigasi Lebak Selatan TikTok: @gugusmitigasibaksel

Sumber: Data Olahan Penulis (2025)

### 2.1.2 Visi, Misi, dan Motto Organisasi

Tidak hanya berhenti pada pencapaian, GMLS juga memiliki agenda keberlanjutan yang menjadi harapan utama mereka untuk masyarakat Lebak Selatan dikemudian hari. Selain tidak hanya “siap” menghadapi bencana dan bangkit cepat setelahnya, terdapat visi misi yang tersirat didalamnya.

**VISI:** “Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam”

Visi ini merepresentasikan GMLS sebagai aspirator masyarakat pesisir Lebak Selatan untuk membangun *safety culture* terhadap bencana. Cita-cita tersebut menekankan pentingnya bantuan kesadaran melalui keilmuan untuk penguatan masyarakat yang kritis terhadap kebencanaan. Visi tersebut menggeser paradigma masyarakat dengan pola pikir pasif menjadi proaktif, sebatas dari “bertahan saat bencana melanda” menjadi “mampu mengelola risiko keberlanjutan”. Tidak hanya hidup sebatas mencari uang dan bertahan hidup, melainkan berdampak untuk kehidupan yang lebih tentram.

Selain visi, bentuk personalisasi GMLS tersusun dengan sejumlah misi sebagai taktis dari pedoman strategis bagi seluruh komunitas. Misi tersebut tidak hanya sebagai target, melainkan instrumen utama GMLS dalam menghadapi risiko bencana. Secara garis besarnya, Visi-Misi GMLS tidak hanya sebagai katalisator sosial, melainkan bentuk reflektifitas untuk mengadvokasi mitigasi bencana kepada masyarakat.

#### **MISI:**

1. Membangun *database* kebencanaan
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, dan organisasi kemanusiaan
3. Membangun edukasi mitigasi bencana
4. Membantu kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana, dan

## 5. Membangun jejaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana

Tidak hanya visi dan misi, GMLS juga memiliki motto “*Ne Periculum Neglexeris*” yang berasal dari tradisi romawi kuno, dengan frasanya yang mencerminkan prinsip *prudentia* (praktis) dan *providentia* (melihat jauh ke depan). Nilai tersebut dijadikan fondasi etika dalam pengambil keputusan. Dalam konteks militeristik, *Ne Periculum Neglexeris* dijadikan sebagai pengingat bahwa kesalahan kecil yang diabaikan akan berdampak serius. Hal ini merefleksikan semangat motto GMLS bahwa kesiapsiagaan adalah bentuk tertinggi dari perlindungan diri.

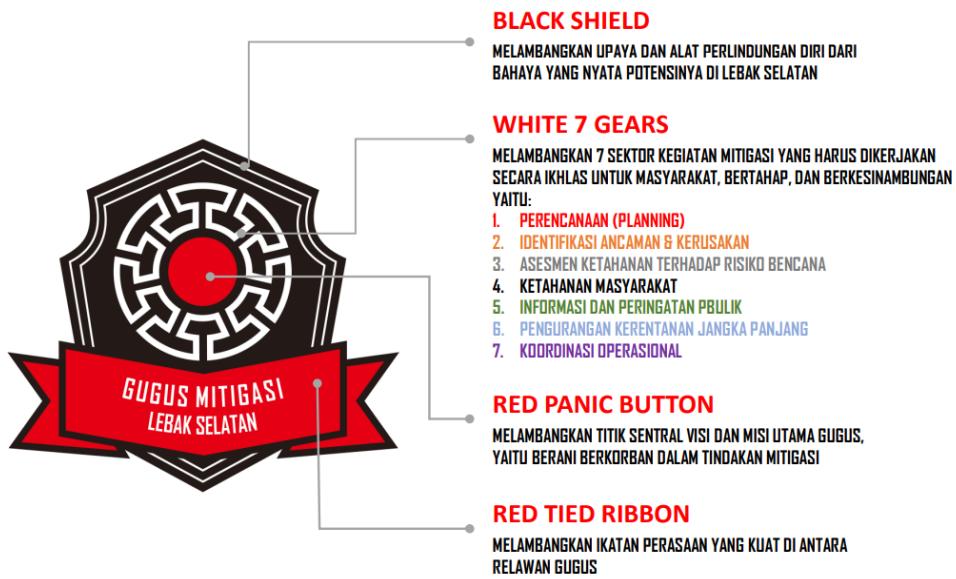
### 2.1.3 Logo Organisasi

Sebagai organisasi yang bergerak di bidang kesiapsiagaan dan mitigasi bencana, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) menyadari pentingnya memiliki identitas visual yang tidak hanya berfungsi sebagai penanda, tetapi juga mencerminkan nilai, visi, dan komitmen lembaga. Logo GMLS dirancang sebagai simbol yang memadukan unsur perlindungan, ketangguhan, serta semangat kebersamaan relawan dalam menghadapi potensi bencana di wilayah Lebak Selatan.



Gambar 2.2 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber: (GMLS, 2025)



Gambar 2.3 Filosofis Logo GMLS

Sumber: Dokumentasi Organisasi (2025)

## 2.2 Struktur Organisasi

Sebagai organisasi yang berbasis pada komunitas, orientasi GMLS pada pengurangan risiko bencana dipartisipasi dengan bantuan struktur organisasi yang kolaboratif. Maka dari itu, GMLS memiliki struktur organisasi, yang dimana setiap bidangnya memiliki peran strategis untuk mewujudkan *community-based disaster risk reduction*. Adapun beberapa tugas dari masing-masing kepengurusan GMLS:

1. **Director:** Mandat utama sebagai pengambil keputusan tertinggi dipegang oleh Direktur GMLS, yaitu Anies Faisal Reza. Direktur bertugas dalam menetapkan kebijakan, strategi organisasi, kolaborasi *pentahelix*, hingga menjadi pendukung mitra. Anies Faisal Reza juga memastikan bahwa kedua program GMLS (*Tsunamy Ready Program* dan *Community Resilience*) dapat berdampak bagi masyarakat.

2. **General Affair:** bertugas dalam mengelola keperluan administratif, sehingga memastikan kebutuhan operasional. Selain sebagai inventaris dan pengelolaan kegiatan, Resti Yuliani juga membantu pemberian materi kebencanaan dengan pendekatannya.
3. **Dissemination Facilitator:** bergerak sebagai fasilitator yang memberikan edukasi berbasis *local wisdom*. Layla Rashida Anis ditugaskan sebagai pembawa materi, pelaksana sosialisasi, hingga melatih relawan untuk mengetahui teknik evakuasi dan pertolongan pertama.
4. **Social Media:** bertanggung jawab atas penyebaran informasi konten kesiapsiagaan bencana. Selain itu, Adeline Syarifah Anis memberikan informasi peringatan dini dan membangun komunikasi dua arah dengan audiens sosial media. Keseluruhan sosial media difokuskan untuk berdiskusi dengan audiens dan dapat memantau isu dalam meningkatkan hubungan media.
5. **Data and Technology:** bertugas dalam pengembangan data peta kebencanaan. Dayah Fata Fadillah berfokus sebagai alur masuk informasi peringatan dini (EWS) dan mengoperasionalkan pemberitahuan jika terjadi. *Data and Technology* juga mendukung kolaborasi antar mitra dalam memenuhi kebutuhan pra-bencana, saat terjadi bencana, dan pasca-bencana.
6. **Volunteers:** penulis dan rekan lainnya diposisikan sebagai relawan. Fokus utama relawan adalah mengeksekusi program di lapangan, mendistribusikan materi edukasi yang lebih persuasif, dan memberikan pertolongan pertama. Nantinya, mitigasi bencana ini dapat bergerak secara inklusif dan solid.



Gambar 2.4 Struktur Kepengurusan GMLS

Sumber: Dokumentasi Organisasi (2025)

### 2.3 *Portfolio* Organisasi

GMLS menyadari bahwa mitigasi bencana tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya campur tangan kemitraan. Oleh karena itu, sebagai dukungan finansial dan logistik, GMLS juga berkolaborasi dengan berbagai lembaga pemerintahan, akademik, industri, dan lainnya. Berikut merupakan *portfolio* GMLS per 2021-2022:



Gambar 2.5 Dokumentasi Kegiatan GMLS

Sumber: (GMLS, 2024)

Selain mendapatkan penghargaan IOC/UNESCO, GMLS juga telah aktif menjalin kemitraan dengan berbagai pihak yang relevan terhadap pengembangan mitigasi bencana.

Tabel 2.2 Mitra GMLS

NO.	LEMBAGA	KERJASAMA	KEGIATAN YANG SUDAH DILAKUKAN
1.	U-Inspire Indonesia	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam seluruh kegiatan <i>piloting tsunami ready</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemodelan dan peta inundasi Desa Panggarangan</li> <li>- Menyediakan fasilitas teknologi <i>online meeting</i></li> <li>- Memperluas jejaring kemitraan GMLS dengan lembaga lain di Indonesia</li> <li>- Pelatihan relawan GMLS</li> </ul>
2.	Institut Teknologi Bandung (ITB)	Pendampingan mitigasi gempa dan tsunami <i>megathrust</i> berbasis masyarakat di Lebak Selatan, Banten, untuk mencapai UNESCO-IOC <i>Tsunami Ready</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemodelan dan peta inundasi Desa Panggarangan</li> <li>- Lokakarya potensi gempa tsunami di Lebak Selatan kepada perangkat desa, RT/RW, tokoh masyarakat, karang taruna, dan PKK</li> <li>- Asesmen kesiapsiagaan sekolah menghadapi potensi bahaya gempa tsunami</li> <li>- Fasilitasi pembuatan peta partisipatif untuk rute evakuasi</li> <li>- <i>Geotagging</i> rute evakuasi</li> <li>- Pembuatan desain papan informasi bahaya tsunami</li> </ul>
3.	Kidzsmile Foundation	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam pelatihan relawan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan tanggap bencana gempa tsunami di SDN 2 Bayah Barat dan SDIT Daar El Kutub</li> </ul>

		kesiapsiagaan di PAUD, SD, dan SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Observasi kebutuhan PRB di PAUD, SD, dan SMP di Desa Panggarangan</li> <li>- Pelatihan tanggap bencana gempa tsunami di Paud Bahari, SDN 03 Panggarangan, MI dan MTs Ittihad, SKH Purnama Panggarangan, SDN Sukajadi, TK Pelita, TK Mathlaul Anwar, TK Ibun</li> </ul>
4.	Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)	Fasilitasi GMLS dalam pengusulan Desa Panggarangan untuk meraih pengakuan UNESCO	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekolah lapang Geofisika (SLG)</li> <li>- BMKG Goes to School</li> <li>- Table Top Excercise (TTX) Simulasi Gempa Tsunami</li> <li>- Pemodelan dan Peta Bahaya Tsunami di area Bayah-Panggarangan, dan area Wanatasalam</li> </ul>
5.	IOTIC – UNESCO	Fasilitasi papan informasi tsunami	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hibah 2 buah papan informasi tsunami</li> </ul>
6.	Radio Antar Penduduk Indonesia – Daerah 30 Banten	Fasilitasi GMLS dalam membangun jaringan komunikasi radio untuk warning transmitter system	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bantuan perangkat komunikasi: radio rig, HT, antena, dan kabel</li> <li>- Permit atas penggunaan frekuensi untuk mitigasi</li> </ul>
7.	Radio Antar Penduduk Indonesia – Lokal	Fasilitasi GMLS dalam membangun jaringan komunikasi radio untuk warning transmitter system	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SOP penyiaran imbauan evakuasi melalui radio</li> <li>- Teknologi radio komunikasi desa dan perangkat antena pancar ulang</li> <li>- Pembangunan prototype Sirine Mandiri Desa</li> </ul>

8.	Universitas Multimedia Nusantara (UMN)	Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang sosial ekonomi, teknologi informasi, seni desain, dan literasi informasi, serta kerjasama lainnya yang memberikan manfaat dan disepakati bersama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Survey Literasi Kebencanaan di Desa Panggarangan</i></li> <li>- <i>Workshop 1 Rumah 1 Pendongeng</i></li> <li>- <i>Workshop Mobile Journalism</i></li> <li>- Program MBKM Kemanusiaan: Kesiapsiagaan Bencana dan Resiliensi Pasca Bencana</li> </ul>
9.	ID Flow Stories	Penggalian kembali <i>folklore</i> dalam kerangka PRB yang <i>sustainable</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Workshop 1 Rumah 1 Pendongeng</i></li> <li>- Wawancara dengan tokoh masyarakat Lebak Selatan</li> </ul>
10.	BRIN (d/h Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia – LIPI) – Puslit Geotek	Pendampingan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam seluruh kegiatan Pelibatan <i>Tsunami Ready</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Materi sejarah gempa dan tsunami di Lebak Selatan</li> <li>- Pemodelan dan Peta Inundasi Desa Panggarangan</li> </ul>
11.	Indonesia Offroad Federation – Pengda Banten	Fasilitasi GMLS dalam menyusun route darurat pengiriman logistik ke Lebak Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Susur rute jalur pertama: Rangkasbitung – Cigemblong – Cimandiri – Panggarangan</li> </ul>
12.	PT Zenit Era Utama Servizio	Fasilitasi GMLS dalam pemetaan udara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peta udara Desa Panggarangan dan digitasi area pemukiman</li> </ul>

13.	Sky Volunteer	Fasilitasi GMLS dalam pencitraan udara	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Citra video Desa Panggarangan dari udara</li> </ul>
14.	BNPB	Fasilitasi alat dan teknologi untuk peringatan bahaya tsunami	<ul style="list-style-type: none"> <li>-</li> </ul>
15.	Kodam III Siliwangi	Fasilitasi koordinasi dengan logistik Drill Tsunami	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan dapur umum pengungsian</li> <li>- Fasilitasi peralatan logistik (dapur dan velbed) pada drill tsunami SMAN 1 Panggarangan</li> </ul>
16.	Korem 064/Maulana Yusuf	Pendampingan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendampingan kegiatan pada <i>drill</i> tsunami SMAN 1 Panggarangan</li> </ul>
17.	BSI Maslahat (d/h Laznas BSM Umat)	Fasilitasi Program Desa Tangguh BSI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan pelatihan dilakukan dalam bentuk edukasi dan/atau latihan evakuasi (drilling) jika terjadi bencana</li> <li>- Budidaya lebah madu trigona</li> <li>- Penanaman pandan laut</li> <li>- Pengadaan air baku tempat evakuasi</li> <li>- Instalasi air isi ulang</li> <li>- Pelatihan dan pendampingan Kelompok Kriya Bambu</li> </ul>
18.	Predikt	Fasilitasi gameboard edukasi kebencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hibah gameboard &amp; giant gameboard Predikt</li> <li>- Kegiatan pengujian gameboard Predikt dengan tema tsunami ready</li> </ul>

19.	PT PLN UPT Cilegon	Fasilitasi Command Center GMLS	Hibah pembangunan command center GMLS
20.	PT Angkasa Pura II	Fasilitasi Rambu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hibah 4 buah rambu titik kumpul, 1 buah rambu arah tempat pengungsian, dan 1 buah rambu tempat pengungsian</li> </ul>
21.	Biner Dev	Fasilitasi teknologi informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembangunan aplikasi RUinRISK</li> </ul>
22.	PT Radar Banten	Fasilitasi penyebaran informasi kegiatan tsunami ready	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerbitan berita-berita kegiatan tsunami ready di koran cetak dan koran online Radar Banten</li> </ul>
23.	SiagaBencana.com	Fasilitasi teknologi <i>Virtual Reality</i> untuk media edukasi kebencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hibah VR dan beberapa jenis media edukasi kebencanaan</li> </ul>
24.	Pangkalan TNI Angkatan Laut Banten (Lanal Banten) – Posmat TNI AL	Fasilitasi kegiatan kemaritiman	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan Satgas Tanggap Bencana Desa</li> <li>- Perlindungan atas area penanaman pandan laut</li> <li>- Penanaman dan pemeliharaan pandan laut</li> </ul>
25.	DMC Dompet Dhuafa	Program resiliensi masyarakat	
26.	PT Surveyor Indonesia	Fasilitasi program pengembangan alat peringatan dini	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hibah 2 buah tower sirine mandiri desa</li> <li>- Pendampingan teknis pengembangan prototype sirine mandiri desa</li> </ul>

Sumber: (GMLS, 2025)